

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya mengenai perhitungan HPP menurut UMKM Bakso Mbah Koe dan perhitungan HPP menurut metode *full costing*, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Harga pokok produksi UMKM Bakso Mbah Koe terdiri dari biaya baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel. Biaya bahan baku terdiri dari daging sapi, terigu, sagu, bawang putih, bawang merah, bumbu penyedap, kemiri, merica, sawi, bihun, mie kuning, dan kemasan, khusus biaya bahan baku langsung kemasan hanya untuk produk bakso putu kemasan. Kemudian untuk biaya tenaga kerja langsung terdiri dari upah karyawan yang berkaitan dengan produksi, kemudian untuk *overhead* tetap terdiri dari penyusutan kompor, penyusutan *mixer*, penyusutan panci, dan penyusutan alat pengepresan, khusus untuk penyusutan alat pengepresan hanya dibebankan pada produk bakso putu kemasan, dan yang terakhir biaya *overhead* variabel terdiri dari cabai, kecap, saus, biaya listrik, biaya air.

2. Penulis menganalisis bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Bakso Mbah Koe dilakukan tanpa mengklasifikasikan biaya sehingga seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produknya adalah komponen harga pokok produksi. Kemudian perhitungan menurut UMKM Bakso Mbah Koe tidak memperhitungkan beberapa biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan, biaya listrik, dan biaya air sehingga harga pokok produksi menurut UMKM Bakso Mbah Koe *understated*. Berdasarkan perhitungan pada bab sebelumnya total harga pokok produksi pada produk bakso putu adalah sebesar Rp10.215.000,00 dan total harga pokok produksi pada bakso putu kemasan adalah sebesar Rp1.454.500,00.
3. Berdasarkan data dan wawancara hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk produk bakso putu adalah sebesar Rp10.376.198,00 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp8.175.000,00 biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp500.000,00 biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp7.783,00 dan biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp1.693.415,00 sedangkan untuk produk bakso putu kemasan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp1.473.802,00 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp1.153.500,00 biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp150.000,00 biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp2.717,00 dan biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp167.585,00.
4. Jika dibandingkan antara perhitungan menurut UMKM Mbah Koe dan perhitungan dengan metode *full costing* terdapat selisih harga pokok produksinya yaitu pada produksi bakso putu perhitungan harga pokok

produksi terdapat selisih sebesar Rp161.198,00 dan pada produk bakso putu kemasan terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp19.302,00 Selisih ini dikarenakan adanya perbedaan perhitungan dimana pada perhitungan UMKM Bakso Mbah Koe tidak ada pembebanan beberapa biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan peralatan dan mesin, biaya listrik, dan biaya air, sedangkan pada metode perhitungan dengan *full costing* memperhitungkan biaya tersebut.